

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter ini merupakan sebuah penciptaan karya seni dalam bentuk audio visual dengan tema budaya. Objek kebudayaan berupa batik Pekalongan dan subjeknya berupa individu-individu yang mendedikasikan hidupnya untuk melestrakikan kebudayaan batik yang merupakan suatu bentuk ekspresi terhadap kecintaan kepada kebudayaan Indonesia khususnya yang ada di Pekalongan.

Menciptakan sebuah karya film dokumenter dengan tema budaya adalah tantangan. Rendahnya minat masyarakat dalam hal melestrakan budaya Indonesia menjadi sebuah ketertarikan tersendiri untuk menumbuh kembangkan kesadaran tersebut melalui film ini. Hal yang paling penting dalam pembuatan karya ini dari praproduksi hingga paskaproduksi yaitu semangat dan tujuan untuk menggali lebih dalam sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai Batik Pekalongan yang ditinjau dari segi budaya kepada khalayak melalui media audio visual berupa film dokumenter.

Proses penciptaan karya ini merupakan bagian dari kisah hidup yang tak akan terlupakan, secara konsep hingga terwujudnya karya ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi seperti waktu yang terbatas, dana yang terbilang cukup besar bagi pencipta untuk menyelesaikan film dokumenter ini, dan hambatan hambatan lainnya. Sejauh ini belum adanya film dokumenter yang secara spesifik membahas profil para pembatik yang mengedepankan batik Pekalongan dari segi budaya menjadikan sebuah keunggulan untuk film ini. Beberapa kemudahan mencari data seperti adanya museum batik Pekalongan sangat membantu dalam mencari sumber tertulis ketika riset. Kendala yang dialami ketika riset data baik dalam bentuk karya atau tulisan yang tidak banyak dan informasi yang belum pasti membuat pencipta harus riset langsung dan berdiskusi dengan beberapa pembatik, namun dari diskusi tersebut menjadikan ide yang ada dapat semakin berkembang.

Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia yang sudah diwariskan secara turun menurun. Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman berdampak pada tantangan nyata bagi sebuah nilai-nilai orisinal yang ada dalam sebuah kebudayaan. Kurangnya minat untuk belajar memaknai budaya juga dapat secara perlahan melunturkan budaya tersebut. Melalui film dokumenter ini, tujuan utama yaitu ingin melestarikan budaya batik khususnya yang ada di kota Pekalongan. Selain itu pengetahuan kepada khalayak bahwa batik tidak saja dimaknai dari segi ekonominya tapi lebih dari itu ada proses pembuatan yang rumit serta makna yang terkandung didalam selambar kain batik sebagai pesan dari leluhur untuk generasi selanjutnya, semoga film ini bisa menjadi sebuah tontonan yang bernilai edukasi dan informatif, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia.

Gaya *expository* merupakan konsep dari film dokumenter "*Pekalongan World's City of Batik*" menjadi salah satu kekuatan yang berhasil menyampaikan pesan baik melalui wawancara narasumber atau voice over yang dimasukkan terlebih untuk menjelaskan visual yang tidak dapat tergambarkan.

B. Saran

Budaya adalah sebuah warisan yang diwariskan turun temurun dari leluhur. Untuk sekedar mengetahui sejarahnya mungkin kita dapat dengan mudah mendengar cerita atau membaca, namun apa yang akan terjadi bila cerita hanya sebuah dongeng yang tidak nyata yang di dengar dari satu sama lain berbeda apa masih akan menjadi cerita yang menarik. Tanggung jawab bersama untuk menjaga dan melestarikan budaya, diperlukan dukungan dari banyak pihak. Dibutuhkan kerjasama dari pemerintah sebagai pengatur regulasi dan masyarakat dalam pelestariannya, jangan sampai budaya otentik yang ada di Indonesia menjadi korban dari kejamnya zaman. Biarkan anak cucu tetap bisa menikmati kebudayaan untuk ratusan tahun kedepan.

Saran kepada pemerintah maupun institusi terkait kementerian dan lain sebagainya sebagai pengatur regulasi mesti mendengarkan para pelaku batik. Apa saja yang dibutuhkan pelaku batik. Seringkali kebijakan-kebijakan regulasi itu tidak tepat sasaran. Sehingga seakan akan ini terpisahkan. Mohon siapapun entah

pemerintah daerah, kabupaten, kota, propinsi, maupun pemerintah pusat dalam soal ini kementerian industri tenaga kerja bahkan mungkin badan ekonomi kreatif bisa mendengarkan keluhan para pembatik. Dengarkan apa yang dibutuhkan apa yang di keluhkan apa yang harus dilakukan untuk sebuah pengembangan batik. Sehingga batik dapat bertahan tidak dalam segi ekonominya saja. Tapi dari segi budaya juga dapat terus berkembang. Untuk masyarakat, pentingnya kesadaran menjaga dan melestarikan budaya batik dengan bangga menggunakan batik Indonesia.

Kepada sineas semoga dengan adanya film ini dapat menambah semangat untuk membuat karya dokumenter lainnya yang bertemakan budaya. Karena film dapat menyampaikan informasi yang juga bernilai edukasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Asa, Kusnin. *Batik pekalongan Dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan, 2006.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2008.
- Bernard, Sheila Curran. *Documentary Storytelling - Second Edition*. Burlington: Focal Press, 2007.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi (Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Telvisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press, 2001.
- Prakosa, Gatot. *Film Pinggiran*. Jakarta: FFTV IKJ, 1997.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Reisz, Karel & Gavin Millar. *The Technique of Film Editing - Second Edition*. Burlington: Focal Press, 2010.
- Riyanto. *Pekalongan Membatik Dunia*. Pekalongan: Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Pekalongan, 2008.
- Suwasono, A.A., *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2014.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia. 1998.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs, 2010.
- Taylor, L. & Barbara, I. *Cross-Cultural Film Making: A Handbook for Making Documentary and Ethnographic Films and Videos*. Berkeley: University of California Press. 1997.

Trimarsanto, Tonny. *Catatan Proses Membuat Film Dokumenter*. Klaten: Rumah Dokumenter, 2011.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher.

SUMBER ONLINE

<http://www.kalyanashirafound.org>

<http://museumbatikdipekalongan.blogspot.co.id>

<http://jateng.tribunnews.com/2016/10/04/harga-selembar-batik-dewa-ruci-bisa-tembus-rp-250-juta-ini-keistimewaannya>

SUMBER DATA DAN WAWANCARA NARASUMBER

Hasil wawancara dengan Sdr. Dewa, Petugas Museum Batik Pekalongan

2 Februari 2017

Hasil wawancara dengan Sdr. Asror, Kepala Perpustakaan Museum Batik Pekalongan

1 Februari 2017

Hasil Transkrip Wawancara Sdr. Denny, Pemandu Museum Batik Pekalongan

2 Februari 2017

Hasil Transkrip Wawancara Sdr. Fahmi Pengerajin Batik Cap Pabean Pekalongan

5 Februari 2017

Hasil Transkrip Wawancara Ibu Widianti Widjaja “Batik Art – Oey Soe Tjoen”

Kedungwuni Pekalongan, 4 April 2017

Hasil Transkrip Wawancara Pak Dudung “Tie & Dye Batik”

Pekajangan, 14 April 2017

Hasil Transkrip Wawancara Pak Sapuan “Batik Sapuan”

Kedungwuni Pekalongan, 15 April 2017

Hasil Transkrip Wawancara Pak Abdul Wahab “Batik Jlamprang”

Krapyak (Pekalongan), 12 April 2017